

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kasus pneumonia misterius pertama kali dilaporkan di Wuhan pada Desember 2019 Provinsi Hubei. Sumber penularan kasus ini masih belum diketahui pasti, tetapi kasus pertama dikaitkan dengan pasar ikan di Wuhan tanggal 18 Desember hingga 29 Desember 2019 ada 5 pasien yang dirawat dengan *Acute Respiratory Distress Syndrome* (ARDS) Sejak 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020 kasus ini meningkat pesat, ditandai dengan dilaporkannya sebanyak 44 kasus. Belum sampai satu bulan, penyakit ini telah menyebar di berbagai provinsi lain di China, Thailand, Jepang, dan Korea Selatan. Sejak kasus pertama di Wuhan, terjadi peningkatan kasus COVID-19 di China setiap hari dan memuncak diantara akhir Januari hingga awal Februari 2020 (Chanel New Asia dalam Yuliana, 2020).

Awalnya laporan datang dari Hubei dan provinsi di sekitar, kemudian bertambah hingga ke provinsi-provinsi lain dan seluruh China. Tanggal 30 Januari 2020, terdapat 7.736 kasus terkonfirmasi COVID-19 di China, dan 86 kasus lain dilaporkan dari berbagai negara seperti Taiwan, Thailand, Vietnam, Malaysia, Nepal, Sri Lanka, Kamboja, Jepang, Singapura, Arab Saudi, Korea Selatan, Filipina, India, Australia, Kanada, Finlandia, Prancis, dan Jerman (Isbaniah dkk, 2020).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 6 April 2020, jumlah penderita di dunia adalah 1.278.523 yang terinfeksi kasus COVID-19. Dari 1,2 juta kasus positif korona, 69.757 (5,46%) pasien COVID-19 telah meninggal dan 266.732 (20,9%) orang telah sembuh dari total kasus positif. Sedangkan di Indonesia, data terakhir tentang jumlah kasus positif virus korona (COVID-19) masih menunjukkan peningkatan 2.491 kasus. Tingkat kematian pasien COVID-19 juga terus meningkat 209 orang (8,39%) dan 192 orang (7,70%) sembuh dari jumlah penderita positif.

COVID-19 pertama kali dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus. Data 31 Maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian. Tingkat mortalitas COVID-19 di Indonesia sebesar 8,9%, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara. Per 30 Maret 2020, terdapat 693.224 kasus dan 33.106 kematian di seluruh dunia. (Kementrian Kesehatan RI, 2020)

Dari perbandingan data tersebut bahwa di Indonesia masih mengalami peningkatan dari jumlah kematian dan tingkat kesembuhan pasien (WHO, 2020). Pasien suspek COVID-19 di Indonesia pada bulan Oktober 2020 sebanyak 158.700 pasien (Kementrian Kesehatan RI, 2020). Jumlah kasus COVID-19 di Provinsi Gorontalo sebanyak 2964 kasus dengan jumlah kematian 81 orang. Pengambilan data awal di Dinas Kesehatan Kota Gorontalo tentang data jumlah Suspek COVID-19 yang ada di Kota Gorontalo sebanyak 229 pada bulan

Oktober, dan 235 pada bulan November 2020 dengan range umur rata-rata 20-50 tahun (Dinas Kesehatan Kota Gorontalo, 2020).

COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh tipe baru corona virus dengan gejala umum demam, kelemahan, batuk, kejang dan diare. Pada Desember 2019, sejumlah pasien dengan pneumonia misterius dilaporkan untuk pertama kalinya di Wuhan, Cina. Virus ini telah dinamai sindrom pernapasan akut parah coronavirus 2 (SARS-CoV-2) dan bergerak cepat dari manusia ke manusia melalui kontak langsung (Isbaniah, 2020).

Penularan COVID-19 dari manusia ke manusia dapat melalui kontak langsung fisik ditularkan melalui mulut, hidung dan mata. Walaupun lebih banyak menyerang lansia, virus ini sebenarnya dapat menyerang siapa saja, mulai dari bayi, anak-anak, hingga orang dewasa termasuk ibu hamil dan ibu menyusui. Sikap mental ketika seseorang pertama kali terinfeksi COVID-19 dapat berupa ketakutan, cemas, dan panik terhadap kejadian COVID-19. Ada perasaan takut, apalagi virus ini telah memakan banyak korban jiwa, ditambah COVID-19 merupakan penyakit yang sampai sekarang belum di temukan obatnya (Susilo, 2020).

Hari demi hari masyarakat semakin panik karena pasien yang terjangkau terus bertambah dan menyebar di seluruh tempat, banyaknya jumlah kasus kematian yang bertambah hari demi hari akibat virus corona ini tidak hanya menimbulkan gejala dan penyakit fisik saja akan tetapi berengaruh besar terhadap kesejahteraan masyarakat Indonesia yang didalamnya mencakup kesehatan mental, selain itu

berpengaruh terhadap masyarakat yaitu membuat menjadi lebih mudah panik, cemas dan stress. Rasa cemas atau khawatir secara berlebihan karena terlalu banyak menerima informasi tersebut yang akhirnya tubuh menciptakan gejala mirip corona virus. Hal ini menjadi salah satu penyebab, sebagian masyarakat menolak dilakukan pemeriksaan swab maupun rapid test karena banyaknya informasi mengenai gejala corona virus (Ilpaj, Nurwati, 2020)

Kecemasan adalah reaksi umum terhadap stres penyakit. Perasaan hilang kendali, bersalah dan frustrasi juga turut berperan dalam reaksi individu yang terkena sebuah penyakit. Penyakit membuat individu merasa tidak berdaya, menyadari akan terjadinya kematian tubuh membuat pasien merasa cemas. Setiap manusia memiliki kemampuan untuk mengambil sikap terhadap penderitaan dan peristiwa tragis yang tidak dapat di elakkan lagi yang menimpa diri sendiri dan lingkungan sekitar yang menjadi persoalan bukanlah perubahan situasi, melainkan sikap terhadap situasi dari seseorang dalam upaya mengatasi ketakutannya masing-masing (Adiatma dalam Nurjanah, 2020).

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti saat kegiatan tracking kontak pada suspek COVID-19 di wilayah Kota Gorontalo dimana sebagian besar range umur yang dilakukan tracking kontak berusia > 20 tahun. Dari hasil wawancara dan observasi langsung pada saat tracking kontak didapatkan dari 10 orang suspek COVID-19 sebanyak 7 orang diantaranya mengalami gejala kecemasan seperti detak jantung menjadi lebih cepat, berkeringat dingin, gangguan pola tidur, sakit kepala, nafsu makan menurun. Sehingga mereka

mengatakan merasa ragu dalam mengambil keputusan untuk dilakukan pemeriksaan swab.

Berdasarkan Uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kecemasan Terhadap Pemeriksaan Swab Pada Suspek COVID-19 Di Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dapat diidentifikasi masalah yaitu :

1. Dari data menunjukkan bahwa di Indonesia masih mengalami peningkatan dari kasus COVID-19 dengan tingkat mortalitas sebesar 8,9%, angka kematian ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara di tambah COVID-19 merupakan penyakit yang sampai sekarang belum ditemukan obatnya.
2. Timbulnya gejala kecemasan seperti detak jantung menjadi lebih cepat, berkeringat dingin, gangguan pola tidur, sakit kepala, nafsu makan menurun pada beberapa orang yang menjadi suspek COVID-19
3. Timbulnya keraguan dalam pengambilan keputusan untuk dilakukan pemeriksaan swab

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yakni bagaimana pengaruh kecemasan terhadap pemeriksaan swab pada suspek COVID-19 di Kota Gorontalo ?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh kecemasan terhadap pemeriksaan swab pada suspek COVID-19.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat kecemasan pada suspek COVID-19
2. Mengidentifikasi Pemeriksaan swab pada suspek COVID-19
3. Menganalisa pengaruh kecemasan terhadap pemeriksaan swab pada suspek COVID-19

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dari segi teoritis dapat memperkaya pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pencegahan penyakit berpotensi kejadian luar biasa, dan juga dapat dijadikan bahan perbandingan dan pelengkap acuan ilmiah bagi penelitian lanjutan, mengenai kecemasan yang dialami pada suspek COVID-19

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Dinas Kesehatan Kota Gorontalo

Sebagai masukan untuk instansi terkait dalam pencegahan dan pengendalian penyakit berpotensi Kejadian Luar Biasa (KLB)

2. Bagi Masyarakat

Dapat memahami dan menambah ilmu pengetahuan serta membuka wawasan tentang ilmu pengetahuan baru yang sesuai khususnya dalam mencegah terjadinya COVID-19

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan atau sumber data peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dalam lingkup yang sama